

## **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM KEMANDIRIAN ANAK STUDI KASUS: KAPANEWON PONJONG, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Tria Rahmawati (1), Dwi Anggiyani (2), Syindi Tia Anjani (3), Amelia Merantika Putri (4), Funa Afrilila (5), Rosalia Widhiastuti Sri Lestari (6)**

(1)Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

(2)Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

(3)Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

(4)Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

(5)Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

(6)Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

Email: [triarahma29@gmail.com](mailto:triarahma29@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak usia 6–12 tahun di Desa Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling untuk memilih lima orang tua tunggal sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi interaksi sehari-hari antara orang tua tunggal dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal berperan penting dalam membentuk kemandirian anak, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual. Pola asuh yang diterapkan meliputi pembiasaan tanggung jawab dalam aktivitas harian, komunikasi efektif, penanaman nilai agama dan disiplin, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial turut memperkuat proses pembentukan kemandirian anak. Meskipun menghadapi tantangan ekonomi dan beban ganda, orang tua tunggal tetap berupaya memberikan pendidikan yang layak dan menjadi teladan dalam mengelola waktu serta menghadapi kesulitan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh yang penuh perhatian, ketekunan, dan kasih sayang dari orang tua tunggal mampu membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

**Kata kunci:** pola asuh; orang tua tunggal; kemandirian anak; pendidikan; komunikasi; nilai agama

**Abstract:** This study aims to describe the parenting patterns of single parents in shaping the independence of children aged 6–12 years in Ponjong Village, Gunungkidul Regency. The study used a descriptive qualitative approach with a purposive sampling technique to select five single parents as the main informants. Data were collected through in-depth interviews and observations of daily interactions between single parents and children. The results of the study indicate that single parenting patterns play an important role in shaping children's independence, both physically, emotionally, and intellectually. The parenting patterns applied include habituation of responsibility in daily activities,

*effective communication, instilling religious values and discipline, and supervision of technology use. Family and social support also strengthen the process of shaping children's independence. Despite facing economic challenges and double burdens, single parents continue to strive to provide proper education and be role models in managing time and facing difficulties. This study concludes that parenting patterns that are full of attention, perseverance, and affection from single parents are able to shape children who are independent, responsible, and ready to face the challenges of life in the future.*

**Keywords:** *parenting patterns; single parents; children's independence; education; communication; religious values*

## PENDAHULUAN

Kemandirian anak adalah elemen krusial dalam pembentukan karakter yang memungkinkan anak untuk beradaptasi dan beroperasi secara optimal dalam masyarakat. Kemandirian tersebut sangat dipengaruhi oleh cara didik orang tua, termasuk dalam keluarga yang memiliki satu orang tua. Dalam konteks keluarga dengan orang tua tunggal, tantangan dalam pengasuhan menjadi semakin rumit karena beban ganda yang harus dihadapi, sebagai pencari nafkah sekaligus sebagai pengasuh utama anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal sering kali mengalami kondisi yang mengharuskan mereka untuk lebih berdikari, seperti membantu pekerjaan rumah tangga atau membuat keputusan sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Sa'diyah (2017), cara mendidik anak oleh orang tua tunggal sangat terpengaruh oleh keadaan sosial, ekonomi, dan keadaan keluarga, yang mengharuskan orang tua tunggal untuk dapat mengelola waktu, sumber daya, dan perhatian secara efektif demi perkembangan anak.

Berg (2018) juga menyatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal sering kali menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi karena mereka terdorong untuk lebih terlibat dalam pengambilan keputusan di rumah. Hal ini sangat penting karena orang tua tunggal biasanya menghadapi kesulitan dalam mengatur keterbatasan sumber daya dan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2020) mengungkapkan bahwa kemandirian pada anak berusia 6-12 tahun dibentuk melalui pengalaman pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang diajarkan oleh orang tua tunggal, meskipun mereka mungkin menghadapi keterbatasan finansial.

Selain itu, Susanti (2019) menyatakan bahwa kontribusi orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian sangat krusial agar anak bisa beradaptasi dengan

berbagai tantangan kehidupan. Interaksi yang jujur antara orang tua tunggal dan anak juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemandirian anak, sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno (2018). Dia berpendapat bahwa cara orang tua tunggal berinteraksi dengan anak mereka sangat memengaruhi pembentukan kepercayaan diri dan kemandirian anak. Selain itu, dukungan sosial yang datang dari keluarga dan lingkungan sekitar anak juga memiliki peranan signifikan, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa dukungan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali secara mendalam pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak. Lokasi penelitian berada di Desa Ponjong, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. Informan utama adalah lima orang tua tunggal yang memiliki anak berusia 6 hingga 12 tahun, usia yang dipilih berdasarkan jurnal Rika Sa'diyah (2017) sebagai masa perkembangan kemandirian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan dan berpengalaman dalam pola asuh yang mendukung kemandirian anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi langsung mengenai pola asuh, serta observasi terhadap interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak untuk melihat praktik nyata pengasuhan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan pengorganisasian, reduksi, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi serta mengonfirmasi temuan kepada informan. Metode ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Ponjong.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal di Desa Ponjong sangat berperan dalam membentuk kemandirian anak, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek ekonomi dan beban ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama. Orang tua tunggal dalam penelitian ini menerapkan pola asuh yang menekankan pembiasaan tanggung jawab sejak dini, baik dalam aktivitas fisik seperti mandi dan berpakaian sendiri, maupun dalam membantu pekerjaan rumah

tangga. Contoh nyata ditunjukkan oleh Ibu Giyati yang membiasakan anak-anaknya untuk mandiri dengan cara sederhana, seperti membantu nenek ketika ia bekerja. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian anak tidak hanya terbentuk melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui kebiasaan dan teladan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor komunikasi juga menjadi kunci penting dalam pembentukan kemandirian. Ibu Deni dan Ibu Salimah, misalnya, menanamkan nilai disiplin, sopan santun, dan agama melalui komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian. Dengan mendengarkan anak dan memberikan arahan secara lembut, anak-anak merasa dihargai sehingga lebih mudah menerima tanggung jawab dan belajar mandiri tanpa tekanan. Selain itu, pola asuh orang tua tunggal menuntut adanya ketekunan dan kesabaran ekstra, seperti yang dilakukan Ibu Timah yang harus membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak. Keteladanan dalam mengelola waktu dan menghadapi kesulitan menjadi pelajaran berharga bagi anak-anak.

Dukungan keluarga besar juga turut memperkuat proses pembentukan kemandirian. Bantuan dari orang tua atau kerabat, seperti yang dialami Ibu Deni, membantu mengurangi beban orang tua tunggal dan memberikan lingkungan sosial yang lebih luas bagi anak untuk belajar mandiri. Dalam hal pendidikan, orang tua tunggal tetap berupaya memberikan pendidikan yang layak meskipun dengan keterbatasan ekonomi. Ibu Salimah dan Ibu Ismiatun, misalnya, berusaha agar anak-anak mereka tetap bisa melanjutkan sekolah, karena mereka percaya bahwa pendidikan adalah salah satu kunci utama kemandirian.

Tantangan ekonomi memang menjadi kendala utama, namun hal ini justru mendorong orang tua tunggal untuk menanamkan nilai kerja keras dan ketekunan kepada anak-anak mereka. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan teknologi juga menjadi perhatian, seperti yang dilakukan Bapak Didik yang membatasi akses anak terhadap media sosial untuk menghindari dampak negatif dan menjaga fokus anak pada pendidikan. Nilai-nilai agama juga menjadi dasar penting dalam pola asuh, di mana orang tua menanamkan rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa pola asuh orang tua tunggal yang penuh perhatian, komunikasi efektif, keteladanan, dan dukungan keluarga mampu membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Meskipun menghadapi keterbatasan, orang tua tunggal di Desa Ponjong tetap berupaya maksimal dalam mendidik anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang kuat dan mandiri.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh orang tua tunggal di Desa Ponjong terbukti sangat penting dalam membentuk kemandirian anak usia 6–12 tahun. Orang tua tunggal mampu menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian melalui pembiasaan sehari-hari, komunikasi efektif, serta penanaman nilai agama, meskipun menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Dukungan keluarga besar dan lingkungan sekitar juga memperkuat proses pembentukan karakter anak yang mandiri. Pendidikan, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta keteladanan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung kemandirian anak.

Sebagai rekomendasi, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan lebih kepada keluarga orang tua tunggal, seperti program pendampingan, pelatihan pengasuhan, dan bantuan ekonomi. Orang tua tunggal juga disarankan terus meningkatkan komunikasi dan memberikan teladan positif kepada anak. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan sosial, serta acuan praktis bagi orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian anak. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pola asuh di wilayah dan konteks keluarga yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Berg, I. A. (2018). *The Impact of Single-Parenting on Child Development and Independence*. Harvard University Press. hlm. 102-105.
- Dewi, A. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dan Perkembangan Kemandirian Anak: Studi Kasus di Daerah Pedesaan*. Universitas Negeri Semarang. hlm. 56-59.
- Dewi, R. (2021). Tantangan dan Strategi Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak pada Masa Kini. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(2), 98-105.
- Fadhila, N. (2017). *Strategi Pengasuhan dalam Keluarga Orang Tua Tunggal: Membangun Kemandirian Anak*. Universitas Kristen Satya Wacana. hlm. 33-36.
- Haryanto, A. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 24-33.
- Hidayati, M. (2020). *Peran Orang Tua Tunggal dalam Membangun Kemandirian Anak: Studi Pengaruh Sosial dan Ekonomi*. Universitas Airlangga. hlm. 45-49.
- Hidayati, N. (2019). Peran Orang Tua Tunggal dalam Pengasuhan Anak di Lingkungan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 112-120.
- Kusuma, M. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dan Pembentukan Karakter Anak di Desa*. Universitas Sanata Dharma. hlm. 40-43.

- Lestari, I. (2017). Pola Asuh Orang Tua Tunggal: Pengaruhnya terhadap Pengembangan Kemandirian Anak di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Anak dan Keluarga*, 8(1), 59-68.
- Mulyani, R. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial dalam Kemandirian Anak yang Dibesarkan oleh Orang Tua Tunggal*. Universitas Padjadjaran. hlm. 12-15.
- Pratama, A. (2020). *Kemandirian Anak Usia 6–12 Tahun dalam Konteks Keluarga Orang Tua Tunggal*. Universitas Sebelas Maret. hlm. 67-70.
- Purnamasari, D. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pembentukan Kemandirian Anak di Desa Ponjong, Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Negeri Surabaya. hlm. 100-103.
- Rohmah, N. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dan Implikasinya terhadap Kemandirian Anak di Lingkungan Sosial*. Universitas Pendidikan Indonesia. hlm. 78-81.
- Sa'diyah, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Tunggal di Desa: Tantangan dan Solusinya*. Universitas Negeri Yogyakarta. hlm. 23-26.
- Sari, L. (2018). *Kemandirian Anak dalam Keluarga Orang Tua Tunggal: Teori dan Praktek*. Universitas Negeri Yogyakarta. hlm. 34-37.
- Subekti, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Tunggal dan Implikasinya terhadap Perkembangan Kemandirian Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 35-45.
- Sutrisno, E. (2018). *Komunikasi dalam Pengasuhan Orang Tua Tunggal dan Peranannya dalam Membangun Kemandirian Anak*. Universitas Negeri Malang. hlm. 50-53.
- Susanti, D. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga Orang Tua Tunggal: Studi Tentang Kemandirian Anak*. Universitas Airlangga. hlm. 89-92.
- Yuliana, F. (2020). *Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Keluarga Orang Tua Tunggal*. Universitas Indonesia. hlm. 65-68.
- Zulkifli, M. (2017). *Dinamika Pengasuhan Orang Tua Tunggal dan Kemandirian Anak di Daerah Pedesaan*. Universitas Gadjah Mada. hlm. 90-93.